

GAYA KEPEMIMPINAN WANITA PADA USAHA KECIL MENENGAH DI TANGERANG SELATAN

Sunarta, Budi Permana Yusuf
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
sunarta@uhamka.ac.id, budipermanayusuf@uhamka.ac.id

Diterima: 5 Februari 2018; Direvisi: 8 Februari 2018; Disetujui: 12 Februari 2018

Abstract

This study aims to determine the management of women's leadership style to employee performance on home business. Building relationships with employees need experience in leading, Sources of development of the character of an entrepreneur also found in the family's internal education since childhood. The self-concept of an entrepreneur is a social product formed through the process of internalization and organization and psychological experiences. This psychological experience is the result of individual exploration of the environment and the reflection of himself received from others. Meet the needs of employees is a bond between leaders with subordinates to do, success is strongly influenced by internal and external environment, in the environment someone will be affected on psychological factors that are very supportive and influence the mindset of an entrepreneur, and have a desire to achieve a great job is also ready hard, diligent, have great confidence and perseverance in the fight. Leading patiently, with a sincere heart and always turning on two-way communication, has a successful self-concept and clear goal direction.

Keywords: *Management, female, leadership style*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen gaya kepemimpinan wanita terhadap kinerja karyawan pada usaha rumahan. Membangun hubungan dengan karyawan perlu adanya pengalaman dalam memimpin, Sumber pembangunan karakter seorang pengusaha juga terdapat pada pendidikan internal keluarga sejak kecil. Konsep diri seorang pengusaha merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi serta pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan dan refleksi dari dirinya yang diterima dari orang lain. Memenuhi kebutuhan karyawan merupakan ikatan antara pemimpin dengan bawahan yang harus dilakukan, sukses sangat dipengaruhi oleh lingkungan internal dan external, dalam lingkungannya seseorang akan terpengaruh pada factor psikologis yang sangat mendukung dan mempengaruhi pola pikir seorang pengusaha, serta memiliki hasrat untuk berprestasi yang besar juga siap bekerja keras, tekun, mempunyai keyakinan besar dan keuletan dalam berjuang. Memimpin dengan sabar, dengan hati yang ikhlas dan selalu menghidupkan komunikasi dua arah, *sukses* mempunyai konsep diri dan arah tujuan yang jelas.

Kata Kunci: Manajemen, gaya kepemimpinan, wanita

PENDAHULUAN

Pimpinan dalam suatu perusahaan sangat berperan menentukan dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Berbagai upaya dilakukan seorang pimpinan untuk mempengaruhi karyawan agar dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan, diantaranya dengan memberikan pujian, memberikan penghargaan, memberikan motivasi, dan dengan memberikan tekanan terhadap karyawan. Kepemimpinan menggambarkan hubungan antara pemimpin dengan yang dipimpin dan bagaimana seorang pemimpin mengarahkan yang dipimpin. Pemimpin dapat mempengaruhi perilaku para bawahan melalui pendekatan dalam mengelola manusia. Untuk itu organisasi memerlukan pemimpin yang mampu menjadi motor penggerak perubahan organisasi dan pemimpin yang mampu menetapkan sasaran-sasaran khusus, memonitor perkembangan, dan mengidentifikasi penghargaan yang diterima karyawan apabila sasaran dapat tercapai.

Gaya kepemimpinan merupakan usaha atau cara seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi dengan memperhatikan unsur-unsur falsafah,

keterampilan, sifat, dan sikap karyawan. Sehingga gaya kepemimpinan yang paling efektif adalah gaya kepemimpinan yang dapat mendorong atau memotivasi bawahannya, menumbuhkan sikap positif bawahan pada pekerjaan dan organisasi, dan mudah menyesuaikan dengan segala situasi. Gagasan awal mengenai gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional dikembangkan oleh James MacFregor Burns yang menerapkannya dalam konteks politik. Selanjutnya disempurnakan serta diperkenalkan kedalam konteks organisasi oleh Bernard Bass. Burn membedakan antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan transaksional. Salah satu permasalahan dasar dalam perusahaan adalah bagaimana meningkatkan kinerja. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seorang karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan (Prawirosentono, 1999). Seorang pemimpin yang baik adalah yang mampu memanfaatkan sumberdaya manusia yang ada dalam perusahaan, sehingga kepemimpinan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Athaya Shoes merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang usaha produksi sepatu yang tergolong industri

rumahan dalam hal ini sangat diperlukan gaya kepemimpinan yang tepat sangat dibutuhkan dalam aktivitas perusahaan. Menurut keterangan seorang karyawan bagian produksi, menyatakan bahwa pimpinan pada perusahaan secara sadar atau tidak telah melakukan upaya yang digolongkan dalam kepemimpinan transformasional dan transaksional seperti: pemimpin menjadi contoh yang baik bagi karyawan (transformasional), pemimpin memberi bonus jika target pekerjaan berhasil dicapai bawahan (transaksional), pemimpin mau mendengarkan dan memberi masukan-masukan kepada bawahan (transformasional), pemimpin memberi pujian jika target berhasil dicapai (transaksional).

Kepemimpinan merupakan halter penting dalam sebuah organisasi. Karena kualitas suatu organisasi dapat dilihat dari kerjasama antara anggota organisasi dan pemimpinnya. Lazimnya, sebuah organisasi dipimpin oleh seorang pria. Akan tetapi semakin berkembangnya zaman, wanita pun mampu memimpin sebuah organisasi. Telah banyak sosok wanita-wanita hebat yang menjadi pemimpin, baik itu sebagai presiden,

direktur perusahaan, pemimpin organisasi atau komunitas dan sebagai pemimpin lainnya. Pria dan wanita memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Pria lebih menggunakan norma keadilan sementara wanita menggunakan norma persamaan. Pria juga menggunakan strategi yang lebih luas dan lebih positif, perbedaan manajemen tidak akan terlihat jika wanita memiliki rasa percayadiri yang tinggi. Di Indonesia, R. A. Kartini merupakan tokoh penting bagi perempuan Indonesia. Beliau adalah tokoh yang memperjuangkan hak-hak perempuan seperti hak untuk belajar di sekolah dan hak untuk memimpin sebuah organisasi.

Seorang wanita memiliki sifat demokratis dan rasa kepedulian yang tinggi (Eagly dan Johnson, 1996). Hal ini membuat wanita berkompeten untuk menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi sekalipun organisasi yang bergerak di bidang yang selayaknya dipegang oleh seorang pria. Namun apakah kepemimpinan wanita dalam organisasi di bidang industri sepatu yang lazimnya digeluti oleh pria ini akan lebih efektif dan memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan kepemimpinan pria? Dalam penelitian ini akan dibahas

mengenai seberapa efektifkah kepemimpinan wanita dalam organisasi yang bergerak di bidang industri sepatu yang tergolong usaha kecil.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Ancangan dasar kajian ini adalah fenomena hermeneutik, yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, tradisi fenomenologi hermeneutik cenderung mengedepankan eksistensi manusia sebagai sesuatu yang harus ditafsirkan, karena kajian bertujuan memahami subyek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif hermeneutika Gadamerian.

Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian adalah Yossy Iratriana (Yossy) yang lahir di Jakarta dan berdomisili di Cipayung Ciputat, subyek penelitian ini dipilih karena sukses dalam berwirausaha dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi dan mengartikulasikan pandangan dan pengalamannya secara sadar.

Lokasi Penelitian dan Informan Penelitian

Penentuan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Cipayung Ciputat Tangerang Selatan adalah tempat tinggal subyek dalam

menjalankan aktivitasnya. Dalam proses mendapatkan data penelitian paling tidak akan dikonsentrasikan pada lokasi tersebut. Disamping untuk melakukan wawancara dengan subyek penelitian, lokasi-lokasi tersebut juga akan dijadikan sebagai tempat untuk mengamati interaksi subyek baik dengan sesama wirausahawan maupun dengan kelompok sosial lainnya. Lokasi tersebut sangat penting didatangi karena untuk mengamati fenomena interaksi juga untuk melihat *impression management* yang mereka lakukan.

Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berasal dari kata-kata, perbuatan, tindakan dan atau perilaku sehari-hari dari para subyek yang diteliti serta data yang dapat diungkap/diambil berupa bahasa yang berasal dari pembicaraan diantara para subyek penelitian. Penelitian inipun menjadikan pernyataan (ungkapan) dan tindakan sadar Yossy Iratriana sebagai sumber data utamanya. Disamping menjadikan pernyataan dan tindakan sebagai sumber data utama penelitian, terdapat beberapa kalangan yang dijadikan sumber data di luar subyek penelitian. Pemilihan sumber data tersebut didasarkan pada kebutuhan penelitian (Fatchan, 2011:105).

Data dalam kajian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumenter. Dokumen yang dikumpulkan teks-teks lisan dan tulis dari subyek dan para informen. Data berupa rekaman wawancara, tulisan di surat kabar, foto-foto, buku karya subyek, pidato, penelusuran lewat teman sejawat, penelusuran lewat masyarakat lingkungan subyek.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi (pengamatan) berperan serta dan studi pustaka serta dokumen teks. Dengan demikian, peneliti yang merupakan instrument pokok dalam penelitian bertindak sebagai partisipan penuh melalui keikutsertaan sebagai bagian dari tempat yang diamati. Bertindak sebagai partisipan penuh dilakukan untuk membangun situasi. Tindakan tersebut juga berguna dalam mempertajam, tidak saja kemampuan panca indera tetapi juga perasaan dan intuisi yang digunakan dalam menggali data di lapangan. Dalam

penelitian ini, teknik yang paling utama digunakan peneliti adalah dengan melakukan pengamatan berperan serta dan kajian teks kehidupan dan dokumen tentang subyek yang diteliti. Sedangkan teknik lainnya seperti penggunaan dokumentasi dan wawancara mendalam adalah sebagai pendukung, walaupun keduanya tidak bisa dikesampingkan sama sekali.

Observasi (Pengamatan, Berperanserta)

Pengamatan berperan-serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan abservasi langsung serta instropeksi (Denzin, 2011:526). Sedangkan Pengamatan berperan-serta menurut (Mulyana, 2011:162) dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam kehidupan sehari-hari dari subyek yang menjadi obyek penelitian. Pengamat juga menyesuaikan diri atau terlibat secara langsung dengan mengikuti orang-orang yang diteliti dalam kehidupan sehari-hari, melihat apa yang dilakukan, kapan, dengan siapa, dan dalam keadaan apa, serta bertanya mengenai tindakan tersebut, teknik ini memaksimalkan peluang peneliti untuk menghasilkan pernyataan-

pernyataan yang sah mengenai gejala yang dipelajarinya, karena:

Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (Soehartono, 1999:67). Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali keterangan yang dibutuhkan dalam mengkonstruksi realitas yang ada. Pertanyaan harus dibuat luwes serta disesuaikan dengan kondisi kebutuhan, sehingga baik peneliti maupun informan dapat saling memahami. Wawancara secara garis besar dibagi dua yaitu wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka dan wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Studi Dokumen

Untuk melengkapi hasil penelitian, peneliti menggunakan pula data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang terkait dengan hal penelitian ini. Dokumen

yang membantu dalam penelitian ini antara lain; teks berita dari Koran maupun artikel majalah, teks dokumen resmi, brosur, foto dan sebagainya. Data yang diperoleh merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan. Sumber dokumen lain seperti surat atau catatan pribadi yang sebenarnya dapat memberikan informasi penting, dalam hal ini tidak dimasukkan sebagai bahan kajian.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan melalui deskripsi data penelitian, penelaahan tema-tema yang ada, serta penonjolan pada tema tertentu (Creswell, 1998:65).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti tiga tahap analisis data yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi,

Setelah proses pengumpulan data, maka dilakukan analisis data. Langkah awal dalam analisis data adalah melakukan reduksi data. Data atau

informasi yang ada dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dilakukan pengelompokkan data yang berkaitan dengan Soetrisno Bachir, menjadi dua kategori data yaitu data tentang pandangan Soetrisno Bachir tentang diri, keluarga dan lingkungannya (yang berkaitan dengan konsep dirinya), orientasi sosial (motif dan karier) serta pengelolaan kesan.

Setelah reduksi data, maka dilakukan penyajian (*display*) data, setelah data direduksi, tersusun secara sistematis dan dikelompokkan sesuai dengan jenis dan polanya, selanjutnya disusun dalam bentuk bagan-bagan atau narasi-narasi sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan permasalahan penelitian.

Langkah berikutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Setelah melewati tahap pertama dan kedua, selanjutnya langkah yang harus diambil adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Setelah mendapatkan kesimpulan langkah selanjutnya adalah verifikasi. Verifikasi dilakukan dengan cara mencari data baru

yang lebih mendalam untuk mendukung kesimpulan yang sudah didapatkannya. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian ini. Dalam tahap ini, juga dimungkinkan untuk dibuatnya model sebagai bentuk konstruk derajat kedua (*second order construct*) dari penelitian ini.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Setiap penelitian ilmiah bertujuan menghasilkan pengetahuan yang obyektif. Artinya, kebenarannya yang dihasilkan dibatasi oleh kesepakatan serta bakuan-bakuan ilmu pengetahuan, dan oleh kenyataan empiris yang dikaji. Dua kriteria yang penting bagi obyektivitas suatu penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miler adalah keandalan (*reliability*) yang menyangkut langkah-langkah penelitian tersebut, dan kesahihan (*validity*) yang berkaitan dengan isi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen pokok. Reliabilitas dan validitas data banyak ditentukan oleh hubungan antara peneliti dengan sasaran

penelitiannya. Peneliti bukan saja dituntut menguasai alat-alat konseptual dan teoritis yang relevan dengan gejala yang ditelitinya, tetapi juga perlu pula mengetahui keragaman para calon responden dan informannya menurut kedudukan masing-masing dalam struktur sosial dan struktur interaksi yang ada dikehidupan yang nyata. Relevansi disini adalah signifikansi dari pribadi terhadap lingkungan senyatanya. Usaha menemukan kepastian dan keaslian merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Validitas data juga perlu dijaga dengan penggabungan berbagai sumber informasi serta metode pengumpulan data. Upaya agar mendapatkan data yang valid peneliti melakukan seperti berikut.

Triangulasi data

Triangulasi pada hakekatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Oleh karena itu triangulasi adalah usaha

mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Mudjia Rahardjo). Konsep triangulasi digunakan dalam penelitian ini, dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya (Creswell, 1994:174). Reliabilitas dan validitas hasil penelitian dapat dikendalikan secara terencana melalui triangulasi. Triangulasi merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Reliabilitas dan validitas data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain.

Sebagai bukti konkrit informasi dari teks berupa berita yang menginformasikan bahwa subyek penelitian melakukan kegiatan sosialnya berupa hibah sebuah bangunan gedung bertingkat tujuh kepada Persyarikatan Muhammadiyah dengan nilai kurang lebih enam puluh milyar rupiah. Dengan adanya berita tersebut, peneliti mencari bukti berupa dokumen

yang berupa serah terima dan bukti sertifikat tanah.

Member check

Dengan suatu upaya meningkatkan keabsahan data dalam kajian ini dilakukan member check yaitu memeriksa dan mendiskusikan hasil penelitian dengan subyek maupun dengan para informan dengan tujuan agar diperoleh pengertian dan kesimpulan yang tepat dan melihat kekurangan-kekurangan yang ada untuk dimantapkan sehingga menjadi data yang akurat.

Ketekunan pengamatan

Maksud melakukan pengamatan dengan tekun, untuk menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, sehingga penyelidikan lebih dapat dipusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi partisipasi dan tinggal atau membaur beberapa waktu di daerah penelitian bersama subyek yang sedang diteliti. Tujuannya agar para peneliti dapat dengan tekun melakukan pengamatan terhadap berbagai

pembicaraan atau perbincangan, perilaku/perbuatan dan atau tindakan subyek penelitian, Dengan melakukan begitu peneliti dapat memahami dengan baik noumena yang ada dibalik semua pembicaraan dan tindakan mereka itu.

Persistent observation

Melalui observasi yang dilakukan secara terus menerus mengikuti subyek penelitian diharapkan agar memahami secara utuh dan menyeluruh terhadap gejala yang timbul dari berbagai percakapan ataupun tindakan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Teknik Analisis dan Penafsiran Data

Dalam penelitian kualitatif sejak pengumpulan data yang pertama, peneliti sudah harus melaksanakan analisis dan penafsiran data. Analisis tersebut dilakukan secara terus menerus dan simultan, hingga ditemukan suatu simpulan yang benar, alamiah, dan seperti apa adanya. Jenis teknik analisis data tersebut yaitu; analisis kasus perkasus, analisis antar kasus, analisis kawasan, analisis taksonomi, analisis komponensial, analisis tematik, dan analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografik Informan Penelitian

Nama Informan & Jenis Kelamin (L/P)	Sebutan	Status Dalam Penelitian	Kode	Usia	Asal Suku	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Yossy Iratriana (P)	Yossy	Subyek Penelitian (Key Informan)	Pengu	55 th	Jawa	SMA	Entrepreneur
Roby Novianto (L)	Roby	Adik kandung	Adk	48 th	Jawa	Sarjana	Entrepreneur
Ade Setiawan (L)	Ade	karyawan	Kar1	56 th	Sunda	Sekolah Dasar	Tukang sepatu
Yandi (L)	Oji	karyawan	Kar2	46 th	sunda	Sekolah dasar	Tukang sepatu
Owen	oweni	karyawan	Kar3	47 th	sunda	Sekolah dasar	Tukang sepatu

Sumber: Hasil Penelitian

Analisis Data Hasil Penelitian

Pada sub bab ini menyajikan data hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian yang dianalisis berdasarkan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu 1) paparan hasil wawancara dan penentuan tema, 2) Display data kategorisasi, 3) penarikan kesimpulan .

Paparan Hasil Wawancara dan Teks Kehidupan Subyek serta Temuan Tema

Bahasa menurut Claude Lancelor dan Antoine Arnauld, adalah cermin pikiran pemakainya. *“Language is a mirror of thought”* (Baert, 1998: 16). Sedangkan dalam perspektif komunikasi, pernyataan di atas dipandang sebagai bentuk

komunikasi yang tidak ideal, sebab menurut Johannesen (1996: 50) komunikasi harus lebih meningkatkan kerjasama sosial. Dari sudut retorika, menurut Weaver dan Burke (dalam Johannesen, 1996: 4), pemilihan kata-kata seperti itu dengan sendirinya mengekspresikan pilihan, sikap dan kecenderungan komunikator. Menurut Hikam (1996: 81), sejauh bahasa adalah proses produksi simbol, maka ia tidak bisa dipisahkan dari maksud sang pembicara. Sedangkan hermeneutika Gadamerian Baginya pemahaman yang benar adalah pemahaman yang mengarah pada tingkat ontologism bukan metodologis, artinya kebenaran dapat dicapai bukan melalui metode tetapi melalui dialektika dengan mengajukan banyak pertanyaan. Dengan

demikian bahasa menjadi medium sangat penting bagi terjadinya dialog. Sebagai metode tafsir, hermeneutika menjadikan bahasa sebagai tema sentral. memandang makna dicari, dikonstruksi dan direkonstruksi oleh penafsir sesuai konteks penafsir dibuat sehingga makna teks tidak pernah baku, senantiasa berubah tergantung dengan bagaimana, kapan dan siapa pembacanya. Setelah melakukan wawancara mendalam dengan subyek penelitian dan berbagai teks tentang tindakan subyek serta 4 orang informan penelitian, diperoleh beberapa pernyataan seperti tampak pada tabel-tabel berikut:

Telaah pandangan Yossy Iratriana seorang entrepreneurship tentang diri dan lingkungannya

Subyek & Informan	Pernyataan	Tema yang muncul
Yossy Iratriana	Pemimpin harus amanah, Saya merasakan sangat beruntung tinggal bersama pedagang yang lain. Saya banyak dipengaruhi oleh orang tua dan kehidupan keluarga saya sebagai pedagang, model peranan yang sangat penting bagi saya adalah orang tua dan keluargaku. (Pengu)	Memimpin dipengaruhi Pendidikan internal keluarga dan peran orang tua serta lingkungan Memimpin dengan hati, sabar dan saya penuhi kebutuhan hidupnya
Roby	Pemimpin yang baik banyak faktor ya, diantaranya disebabkan dia itu memang keluarga pengusaha, bapaknya, kakeknya, juga karena lingkungannya, pendidikan dari orang tuanya juga mengarah pendidikan berdagang, jadi yang ada dibenaknya mbak Yossy itu sudah penuh dengan selok belok pengusaha. (adk)	Pemimpin itu harus sabar dipengaruhi pendidikan orang tua serta peran orang tua dan lingkungannya sebagai pemicu entrepreneur. Kuat berpendapat dan memimpin dengan sabar
Ade	Bu Yossy sangat baik dan gaya memimoinnya luwes, mungkin itu hasil didikan orang tuanya, nurun prigel dadi wong dagang. (kar1.)	Pengenalan berdagang sejak usia dini, pendidikan orang tua sangat mempengaruhi dan membentuk karakter entrepreneur. Bu yossy orangnya sabar dan memenuhi kebutuhan saya
Oji	Sudah terbiasa memimpin, Sebenarnya lulus SMA sudah mulai kegiatan bisnis, karena dari kecil memang sudah dididik dan memang dalam lingkungan pengusaha, terus mengembangkan bisnisnya itu, peluang yang ada memang usaha sepatu (Kar2)	Tidak banyak tingkah dalam memimpin. Bu yossy orangnya sabar dan baik memenuhi kebutuhan hidup saya
owen	Senang dipimpin bu Yossy, orangnya sabar, pengertian, selalu memberi arahan dengan sabar. (Kar3)	Terbentuknya karakter pemimpin dengan menimba pengalaman dari pebisnis senior. Bu yossy pengertian dan sabar, senang dipenuhi kebutuhan saya

Telaah Orientasi Sosial yang meliputi pilihan karier dan motif
setelah menjadi entrepreneurship

Informan	Pernyataan	Tema yang Muncul
Yosy Iratriana	Tidak ada profesi lain, saya ini dibesarkan dilingkungan orang yang beraktivitas berwirausaha, jadi dari kecil sudah dididik kemandirian, ya inilah saya sampai sekarang tekat saya menjadi pengusaha, saya mengharapkan dari teman-teman seprofesi saling bermitra, saling menjalin hubungan bisnis yang sehat dan selalu memikirkan lingkungan sosialnya, sadar akan tujuan hidup ini, harapan saya bagi teman yang dari kampung, secara khusus agar berupaya menjadi orang yang berdampak pada lingkungan dimana mereka dilahirkan dan secara umum mereka juga harus memikirkan dampak perekonomian Negara Indonesia yang kita cintai ini. (Pengu)	Bertekat menjadi seorang entrepreneur karena cita-cita dan kebebasan berkarya setinggi mungkin. Serta pengembangan bisnis yang berorientasi sosial. Memimpin dengan sabar
Roby	Harapan saya tentu saja lebih banyak lagi adanya wirausahawan-wirausahawan seperti mbak Yosy, juga dukungan saya untuk berbuat banyak lagi dalam hal mengurangi pengangguran dengan menciptakan usaha-usaha kecil sehingga masyarakat kecil bisa meningkatkan kesejahteraannya. (adk)	Berprofesi sebagai pengusaha turut berkontribusi dalam perekonomian Negara dan menciptakan lapangan kerja sehingga turut mengentaskan kemiskinan. Sabar dan pengertian
Ade	Sudah lama saya bekerja ikut bu Yosy , yang namanya kesalahan ya pasti ada, tapi bu Yosy dengan sabar memberikan arahan (kar1)	Baik sekali cara memimpin dalam industri kecil ini, selalu menjalin hubungan sosial dengan rekan bisnis maupun dengan masyarakat umum. Terpenuhi kebutuhan hidupnya
Oji	Saya yakin karena didikan dari keluarga , juga lingkunganlah secara alamiah menentukan pilihannya menjadi pengusaha. (Kar2)	Profesi entrepreneur bisa mengembangkan ide seluas mungkin, Pemimpin yang sabar dan saling pengertian
Owen	Terutama bisa membuat keluarga bahagia karena kecukupan materi dan secara umum bisa memberikan hal terbaik buat masyarakat melalui karya yang bisa membuat orang lain mempunyai pendapatan. (Kar3)	Profesi pengusaha bisa memberikan dampak/perubahan perekonomian bagi masyarakat serta profesi entrepreneur merasa berguna bagi orang lain.

Telaah cara manajemen diri baik dengan orang lain maupun dengan
sesama entrepreneurship

Informan	Pernyataan	Tema yang Muncul
Yosy Iratriana	Kalau yang dimaksud itu bisnis yang mempunyai indikasi ke arah bisnis yang tidak sehat, ya ada kaitannya dengan agama, saya diajarkan nilai-nilai kejujuran oleh orang tua saya, dulu saya disantrikan, alhamdulillah saya diberi kekuatan oleh Allah punya prinsip tidak ikut-ikutan bisnis yang tidak sehat. Komitmen saya terhadap keluarga tentang menjunjung nama baik, merupakan harga mati, dan itu merupakan karakter pengusaha terutama saya.(Pengu)	Nilai-nilai kejujuran merupakan dasar prinsip karakter pengusaha

Roby	Sebenarnya kalau dipahami pertemuan bisnis mbak Yossy itu pengembangan dari silaturahmi, terjadinya komunikasi bisnis dengan tidak hanya pada orientasi keuntungan dunia tetapi ada nilai akhirnya yaitu bisnis didasari dengan ibadah. (adk)	Perlunya komunikasi dengan baik dan tidak hanya orientasi keuntungan tapi juga ada nilai ibadahnya.
Ade	Bu Yossy itu orangnya senang main kesana kemari dengan teman sebayanya, tapi kalau saatnya nyantri ya harus nyantri, anaknya rajin, disiplin, sampai sekarang kalau pulang kampung ya, main ke tetangga, sosialnya tinggi, apalagi sekarang banyak duit, peduli dengan orang kampung sini. (kar1)	Komitmen dan disiplin dalam berbisnis merupakan tindakan yang penting, dalam menjalin hubungan kerja maupun bermasyarakat.
Oji	Sejak dulu bu Yossy itu kalau ada perlu langsung menemui, tapi jaman sudah maju, ya berhubungan dengan HP (handphone), bicara bisnis yang penting pegang prinsip nilai-nilai kejujuran dan kepercayaan harus dibangun dengan baik. (Kkar2).	Prinsip berhubungan bisnis adalah kejujuran dan kepercayaan harus diangun dengan baik.
Owen	Ya senang sekali, bangga punya Majikan yang sukses dan mempunyai prinsip yang kuat artinya tidak terpengaruh pada teman sesama pebisnis maupun masyarakat lain yang memberikan informasi bisnis tapi tidak sehat, saya senang dan saya mencontohnya. (Kar3).	Pengusaha selalu melihat peluang yang ada dan prinsip kehati-hatian merupakan prinsip dalam pengambilan keputusan.

Display Data: Kategorisasi yang selanjutnya nampak pada table-tabel Display data kategorisasi tema yang berikut ini:
 muncul berdasarkan pernyataan informan

Kategorisasi Tema

Menelaah pandangan Yossy Iratriana seorang entrepreneurship tentang diri dan lingkungannya

Informan	Tema yang Muncul	Kategorisasi Tema
<u>Pengusaha</u> Yossy Iratriana	Pemimpin itu harus sabar, Pendidikan internal keluarga dan peran orang tua serta lingkungan	Sabar dalam memimpin dan dengan perasaan, Pendidikan keluarga dan lingkungan,
<u>Adik Kandung</u> Roby Novianto	Kuat berpendapat tidak ikut ikutan, sabar dalam memimpin keluarga pengusaha dan pendidikan orang tua serta peran orang tua dan lingkungannya sebagai pemicu entrepreneur.	Sabar, memahami kebutuhan karyawan Keluarga pengusaha, dan lingkungannya

<u>Karyawan</u>		
Ade	Sudah lama memimpin dan Pengenalan berdagang sejak usia dini, pendidikan orang tua sangat mempengaruhi dan membentuk karakter entrepreneur.	Sabar, mengerti kemauan karyawanPengalaman memimpin Pengenalan menjadi pengusaha sejak usia dini.
Oji	Pengalaman, Sudah lama memimpin dan Pengenalan berdagang sejak usia dini, pendidikan orang tua sangat mempengaruhi dan membentuk karakter entrepreneur.	Toleran, Sabar, mengerti kemauan karyawanPengalaman memimpin Pengenalan menjadi pengusaha sejak usia dini.
Owen	Pengertian dan Sudah lama memimpin dan Pengenalan berdagang sejak usia dini, pendidikan orang tua sangat mempengaruhi dan membentuk karakter entrepreneur.	Baik hati,Sabar, mengerti kemauan karyawanPengalaman memimpin Pengenalan menjadi pengusaha sejak usia dini.

Kategorisasi Tema
Menelaah Orientasi Sosial yang meliputi pilihan karier dan motif setelah menjadi entrepreneurship

Informan	Tema yang Muncul	Kategorisasi Tema
<u>Pengusaha</u> Yosy Iratriana	Bertekad menjadi seorang entrepreneur karena cita-cita dan kebebasan berkarya setinggi mungkin. Serta pengembangan bisnis yang berorientasi sosial.	Senang dan cita-cita menjadi pengusaha
<u>Adik Kandung</u> Roby Novianto	Berprofesi sebagai pengusaha turut berkontribusi dalam perekonomian Negara dan menciptakan lapangan kerja sehingga turut mengentaskan kemiskinan.	Profesi pengusaha berkontribusi mengentaskan kemiskinan
<u>Karyawan</u>		
Ade	Tegas dalam memimpin, Karakter entrepreneur yang sukses selalu menjalin hubungan sosial dengan rekan bisnis maupun dengan masyarakat umum.	Tegas, disiplin, mengerti kebutuhan bawahan dan Karakter <i>entrepreneur</i> dan hubungan sosial
Oji	Pemimpin yang baik, Karakter entrepreneur yang sukses selalu menjalin hubungan sosial dengan rekan bisnis maupun dengan masyarakat umum.	Pengertian, disiplin, mengerti kebutuhan bawahan dan Karakter <i>entrepreneur</i> dan hubungan sosial
Owen	Pemimpin yang dekat dengan karyawan Karakter entrepreneur yang sukses selalu menjalin hubungan sosial dengan rekan bisnis maupun dengan masyarakat umum.	Dengan hati, Tegas, disiplin, mengerti kebutuhan bawahan dan Karakter <i>entrepreneur</i> dan hubungan sosial

Kategorisasi Tema
 Menelaah cara manajemen diri baik dengan orang lain maupun dengan
 sesama entrepreneurship

Informan	Tema yang Muncul	Kategorisasi Tema
<u>Pengusaha</u>		
Yossy Iratriana	Nilai-nilai kejujuran merupakan dasar prinsip karakter pengusaha	Nilai kejujuran
Adik Kandung Roby Novianto	Perlunya komunikasi dengan baik dan tidak hanya orientasi keuntungan tapi juga ada nilai ibadahnya.	Komunikasi bisnis dan etika
<u>Karyawan</u>		
Ade	Komitmen dan disiplin dalam berbisnis merupakan tindakan yang penting, dalam menjalin hubungan kerja maupun bermasyarakat.	Komitmen dan disiplin
Oji	Prinsip berhubungan bisnis adalah kejujuran dan kepercayaan harus diangun dengan baik.	Kejujuran dan kepercayaan
Owen	Pengusaha selalu melihat peluang yang ada dan prinsip kehati-hatian merupakan prinsip dalam pengambilan keputusan.	Prinsip kehati-hatian merupakan prinsip dalam pengambilan keputusan

Penarikan Kesimpulan penelitian yang diklasifikasikan menurut jenis informan. Adapun temuan dan kesimpulan dalam hal penarikan kesimpulan ini informan. Adapun temuan dan kesimpulan pada dasarnya menjelaskan hasil temuan temuan penelitian Nampak pada tabel sebagai penelitian berdasarkan tujuan dan fokus berikut:

Penarikan Kesimpulan Temuan Penelitian

Telaah pandangan Yossy Iratriana seorang *entrepreneurship* tentang diri dan lingkungannya

Temuan Penelitian Stakeholder Pengusaha	Temuan Penelitian Stakeholder Adik Kandung	Temuan Penelitian Stakeholder Karyawan	Kesimpulan Temuan Penelitian	Tema temuan Penelitian
Pengalaman memimpin, Pendidikan keluarga dan lingkungan, pengalaman dalam berbisnis ,pengambilan keputusan, pertemuan dan bertanya kepada pengusaha yang sukses lebih dahulu, menyadari adanya sebuah proses menjadi pengusaha dan mewujudkan mimpi	Adaptasi dengan bawahan , mengerti kebutuhan bawahan Pengenalan menjadi pengusaha sejak usia dini dan pendidikan internal keluarga	Sabar, memimpin dengan perasaan Pengenalan bisnis dimulai sejak kecil dan pendidikan orang tua serta pengaruh lingkungannya Pendidikan keluarga dan	Bekerja dengan tekun, kebutuhan hidup tercukupi, saling membantu, Pemahaman tentang diri dan lingkungannya bermakna bahwa: (1) Siapa diri kita menurut diri sendiri dan siapa diri kita menurut orang lain (2) Lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat pembentuk	Sabar, disiplin, tegas, saling pengertian, dipenuhi kebutuhan hidup, saling percaya dan memberi berpengalaman dan berperasaanPen

yang besar menjadi kenyataan. Keluarga pengusaha, pendidikan orang tua dan lingkungannya		lingkungannya	karakter pengusaha (3) Pembentukan pola fikir pengusaha dimulai sejak usia dini.(4) Pemimpin harus tegas, disiplin dan berperasaan	didikan keluarga dan lingkungannya
---------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------

Penarikan Kesimpulan Temuan Penelitian
Telaah Orientasi Sosial yang meliputi pilihan karier dan motif
setelah menjadi *entrepreneurship*

Temuan Penelitian Stakeholder Pengusaha	Temuan Penelitian Stakeholder adik kandung	Temuan Penelitian Stakeholder karyawan	Kesimpulan Temuan Penelitian	Tema temuan Penelitian
Membantu orang lain, Keluarga pedagang dan cita-cita menjadi pengusaha Profesi pengusaha lebih tampak berkontribusi terhadap perekonomian dan dampak sosial	Cara memimpin dipengaruhi Pendidikan orang tua dan hubungan antar manusia sebagai makhluk Allah yang sewajarnya dilakukan sebagai tali silaturahmi dan komunikasi.	Baik hati, senang menantang, gaya memimpinya pengaruh pendidikan keluarga dan lingkungan sekitarnya mempengaruhi proses terbentuknya karakter seseorang. Pendidikan keluarga dan lingkungan sekitarnya,	Pemimpin yang berkemanusiaan Pilihan karier dan motif dipengaruhi oleh Keluarga Pedagang, Pendidikan orang tua, pengaruh lingkungan dan cita-cita.	Pengalaman memimpin, Keluarga Pedagang

Penarikan Kesimpulan Temuan Penelitian
Telaah cara manajemen diri baik dengan orang lain maupun dengan
sesama *entrepreneurship*

Temuan Penelitian Stakeholder Pengusaha	Temuan Penelitian Stakeholder Adik kandung	Temuan Penelitian Stakeholder karyawan	Kesimpulan Temuan Penelitian	Tema temuan Penelitian
Mengerti kebutuhan bawahan, Pendidikan internal keluarga menjadikan pengusaha jujur dan memimpin dengan hati. Komunikasi bisnis mempunyai etika sehingga terjalin hubungan yang harmonis	Komunikasi dengan para karyawan selalu dilakukan. Membangun hubungan dengan masyarakat maupun dengan mitra bisnis harus selalu dilakukan dengan sopan dan jujur	Selalu bicara sesuai dengan janjinya. Kejujuran dan kepercayaan merupakan prinsip dalam berbisnis. Prinsip kehati-hatian merupakan prinsip dalam pengambilan keputusan	Pemimpin yang baik selalu memperhatikan kebutuhan karyawannya, selalu berkoordinasi antara pemimpin dengan rekan bisnis, Manajemen diri bermakna bahwa tidak terpengaruh pada peluang bisnis yang tidak sehat, prinsip kehati-hatian dasar membangun hubungan dengan rekan bisnis dan masyarakat	Memimpin dengan hati, mengerti kebutuhan karyawan, saling memberi, Pendekatan ke karyawan dan Membangun komunikasi dengan mitra bisnis

SIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian di atas diperoleh beberapa kesimpulan penelitian, antara lain:

Pengalaman dalam memimpin dan Suatu ciri seorang entrepreneur aktif dan kreatif adalah melahirkan taktik-taktik baru yang diperoleh dari pengalaman yang berkaitan dengan menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk kebutuhan hidup perusahaan. Hal tersebut dilakukan seorang entrepreneur tujuannya agar kelangsungan hidup usahanya tetap bertahan walaupun pada kondisi dinamika dan konjungsi sosial dan ekonomi yang terus berubah. Memimpin dengan perasaan dan Konsep diri seorang entrepreneur menentukan berbagai perilaku komunikasi dan persepsi dalam pikirannya sebagai suatu realitas dan kepribadiannya. Jika seorang entrepreneur ingin merubah realitas dirinya maka harus pula mengubah persepsi dalam pikirannya. Memenuhi kebutuhan hidup para karyawan dan proses belajar seorang entrepreneur yang aktif dan kreatif komunikasi bisnis yang berupa proses penyampaian pesan, gagasan, ide, fakta, makna dan konsep yang sengaja dirancang sangat diperlukan. Hal tersebut diperlukan sebagai dasar pembentukan kepribadian bisnis bagi seorang entrepreneur. Dengan pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan

transaksional feminim, terdapat hal-hal positif yang terjadi di perusahaan seperti terciptanya hubungan kekeluargaan yang erat antara pegawai yang satu dengan pegawai yang lain dan antara pegawai dengan pemimpin. Hubungan kekeluargaan yang erat akan menimbulkan suasana kerja yang menyenangkan. Iklim kerja yang menyenangkan juga dapat membuat pegawai dapat bekerja secara optimal. Selain itu, suasana kerja yang menyenangkan juga dapat membuat tingkat *turn over* pegawai rendah. Hal ini dibuktikan dari pegawai yang berada di Athaya Shoes saat ini adalah pegawai yang sudah lama bekerja di perusahaan dengan kurun waktu minimal 2 tahun. Selain gaya kepemimpinan feminim, gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional juga mempengaruhi kondisi perusahaan. Dimana pemimpin merupakan sosok pemimpin yang memberikan pujian, penghargaan, motivasi, inspirasi, dan dukungan terhadap para pegawainya. Sehingga pegawai yang berada di perusahaan merasa nyaman bekerja di bawah kepemimpinan seorang pemimpin wanita. Memenuhi kebutuhan karyawan merupakan

ikatan antara pemimpin dengan bawahan yang harus dilakukan, sukses sangat dipengaruhi oleh lingkungan internal dan external, dalam lingkungannya seseorang akan terpengaruh pada faktor psikologis yang sangat mendukung dan mempengaruhi pola pikir seorang pengusaha, serta memiliki hasrat untuk berprestasi yang besar juga siap bekerja keras, tekun, mempunyai keyakinan besar dan keuletan dalam berjuang. Memimpin dengan sabar, dengan hati yang ikhlas dan selalu menghidupkan komunikasi dua arah, *sukses* yaitu mempunyai konsep diri dan arah tujuan yang jelas. Pemilihan karier dengan menjadi pengusaha yang didasarkan pada pertimbangan dan pilihan rasionalnya serta efektivitas tujuan untuk berkreasi yang setinggi mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M. & Avolio, B. J. (1990). Transformational leadership development: manual for the multifactor leadership questionnaire. Palo Alto, CA: Consulting Psychologist Press.
- Bass, B. M. (2008). Handbook of leadership: theory, research, and application (Fourth Edition). New York: Free Press.
- Ivancevich, J.M., & Konopaske, R. Matteson, M.T. (2008). Perilaku dan manajemen organisasi (jilid 1). Erlangga, Jakarta.
- Kartono, Kartini. (2010). Pemimpin dan kepemimpinan, apakah pemimpin abnormal itu? Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada
- Michael E. Porter, (1985), Strategi Bersaing, Di-Indonesiakan oleh Agus Maulana, Edisi ketiga,
- Prajogo, W. (2003). Pengaruh kepemimpinan transaksional transformasional. *Kinerja* 7 (2), 79 – 149
- Rajawali. Suyuthi, N. F. S., Hamzah, H. D., & Payangan, O. R. (2004). Pengaruh gaya Kepemimpinan transformasional dan transaksional terhadap kinerja melalui kepuasan karyawan PT. Telkom Divre VII Makassar. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Siagian, S.P. (2008). Kiat meningkatkan produktivitas kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugianto, F. A. (2011). Pengaruh motivasi kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. Jakarta: Erlangga.

- Situmorang, N.Z. (2011). Gaya kepemimpinan perempuan. Proceeding PESAT Vol. 4.
- Steers, R.M., Porter, L.W., & Bigley, G.A. (1996). Motivation and leadership at work. Singapore: McGraw-Hill.
- Sugiono, (2001), Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Ketiga, Alfabeta, Bandung
- Umar, H. (1998). Riset sumberdaya manusia dalam organisasi. Gramedia, Jakarta.
- Yulk, G, (2010), Kepemimpinan dalam organisasi, Edisi 5, terjemahan Budi Supriyanto, PT.Indeks, Jakarta